

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Menopause* dapat diartikan sebagai suatu kondisi fisiologis wanita yang telah memasuki masa penuaan (*aging*) yang ditandai dengan menurunnya kadar hormonal estrogen ovarium yang sangat berperan dalam reproduksi seksualitas, sering mengganggu aktifitas wanita bahkan mengancam kebahagiaan berumah tangga. Penurunan estrogen dapat menyebabkan terjadinya osteoarthritis dan osteoartritis karena penurunan estrogen menyebabkan menurunnya matrik kolagen sehingga tulang rawan menjadi rusak dan menimbulkan rasa nyeri (Lewis, 2015). Salah satu perubahan fisik yang sering dialami pada masa *menopause* yaitu nyeri sendi. Nyeri sendi pada menopause terjadi akibat perubahan hormonal yaitu penurunan hormon estrogen. Hormon estrogen menurun dapat menyebabkan kerusakan matrik kolagen dan dengan sendirinya tulang rawan ikut rusak sehingga dapat menyebabkan osteoarthritis yang menimbulkan keluhan nyeri sendi. Nyeri sendi yang terjadi mempengaruhi wanita *menopause* untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living* atau ADL) (Oktiani et al., 2017)

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa *menopause* diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan

*menopause*. Pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan *menopause* atau 7,4 % dari total populasi yang ada (Koeryaman, 2015).

*Menopause* biasanya terjadi antara usia 45 dan 55 tahun, dengan usia rata-rata 52 tahun. Namun, bisa juga terjadi di usia yang cukup dini sampai usia 60 tahun. Namun ada juga yang memasuki usia *menopause* sebelum 48 tahun atau sesudah 48 tahun. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejalanya pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50-an. Wanita *menopause* akan mengalami penurunan kapasitas fungsional (*functional capacity*) yang nantinya akan memengaruhi kualitas hidup wanita *menopause*. Wanita *menopause* memiliki gejala-gejala *menopause* seperti *hot flushes* atau berkeringat di malam hari dan kekeringan vagina yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka. Pada dimensi fisik seperti merasa cepat lelah dan lemah, kemampuan fisik berkurang, sulit tidur dan nyeri otot dan sendi (Darsini, 2017).

Berdasarkan studi awal di Wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember terdapat 215 orang wanita *menopause* dengan usia rata-rata 52-55 tahun. Wanita *menopause* usia 55 tahun sejumlah 68 orang dan wanita *menopause* sejumlah 20 orang menunjukkan rasa nyeri pada lutut dan kaki. Wanita *menopause* lainnya sebanyak 48 orang mengalami nyeri pada pinggang, paha dan punggung. Wanita *menopause* di Wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar sebesar 95% dan tingkat SMP sebanyak 5%.

Wanita *menopause* akan mengalami perubahan hormon reproduksi, fisik dan emosi. Salah satunya pada perubahan fisik wanita *menopause* yaitu akan mengalami pengeroposan dalam waktu jangka pendek yang akan terjadi gangguan nyeri sendi pada tulang sendi. Jadi, untuk mencegah terjadinya pengeroposan tulang sendi adalah dengan melakukan aktifitas fisik secara teratur. Dengan penurunan hormon estrogen pada usia *menopause*, kepadatan tulang akan berkurang. Kepadatan tulang wanita *menopause* akan terjadi penurunan sebesar 1% per tahun menimbulkan keluhan nyeri pada persendian (Reeder, 2019)

Salah satu gejala adanya penurunan kapasitas fungsional (*functional capacity*) pada wanita *menopause* yaitu rentan mengalami gangguan nyeri di daerah persendian karena fleksibilitas/kemampuan sendinya akan menurun dan menurunnya masa tulang. Wanita yang sudah mengalami masa *menopause* akan terjadi penurunan hormon estrogen, dengan penurunan hormon estrogen akan berpengaruh terhadap perubahan siklus metabolisme tulang dan terjadi penurunan jaringan tulang. Semua gejala dan penyakit yang terjadi pada *menopause* berhubungan dengan penurunan kadar estrogen. Data epidemiologi menunjukkan bahwa estrogen selama usia reproduksi seorang wanita memberikan perlindungan yang signifikan pada sistem kardiovaskular dan reproduksi, organ tulang, hati, dan otak, dimana reseptor estrogen (Tsuraya et al., 2018).

Berdasarkan beberapa hasil survey dan penelitian di Indonesia, 70% wanita yang berusia 45 sampai dengan 54 tahun cenderung mengalami berbagai gejala seperti *hot flushes*, jantung berdebar debar,

gangguan tidur, depresi, mudah tersinggung, merasa takut, gelisah dan lekas marah, sakit kepala, cepat lelah, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kurang tenaga, berkunang-kunang, kesemutan, gangguan libido, obstipasi, berat badan bertambah, dan nyeri tulang dan otot (Koeryaman, 2015).

Rasa nyeri merupakan rasa yang sering dikeluhkan oleh wanita menopause. Rasa nyeri merupakan kunci penting yang menunjukkan arah pasien tersebut sedang mengalami ketidakmampuan. Ismaningsih & Selviani (2018) menemukan bahwa adanya perbedaan *functional capacity* pada wanita yang mengalami nyeri persendian. menunjukkan hasil penelitiannya bahwa responden yang melakukan aktifitas fisik secara ringan akan berisiko mengalami osteoporosis yang ditandai dengan gejala awal berupa nyeri tulang dan sendi. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hasil yang mengatakan bahwa aktifitas fisik merupakan salah satu faktor risiko terjadinya keluhan nyeri sendi (Januwati et al., 2019).

Penelitian ini mengangkat tentang hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita *menopause*. Adanya keterbaharuan yang diangkat dalam penelitian ini dikhususkan pada wanita menopause yang mengalami penurunan kapasitas fungsional sehingga mengakibatkan nyeri pada sendi. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan *Functional capacity* dengan Kejadian Nyeri Sendi pada Wanita *Menopause* di Wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember”.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

*Functional Capacity* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kapasitas fisik yang dimiliki guna memenuhi kewajiban kehidupannya yang berinteraksi atau dengan lingkungan dimanapun berada, dan kemampuan menggunakan kapasitas fisik untuk melakukan aktivitas fisik. Wanita saat memasuki usia menopause mulai mengurangi kapasitas fungsional seperti kekuatan dan massa otot terjadi karena penurunan hormon estrogen mengakibatkan osteoblas tulang menjadi berongga, sendi kaku, dan rawan sendi akan mengalami pengelupasan sehingga terjadi nyeri sendi. Hal itu pada perubahan fisik yaitu pengeroposan pada tulang dalam jangka pendek dimanifestasikan dalam bentuk nyeri pada tulang sendi. Hal itu dapat dijelaskan bahwa adanya masalah penurunan kapasitas fungsional termasuk aktivitas fisik akan menyebabkan terjadi salah satu keluhan pada nyeri sendi.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana *functional capacity* pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember?
- b. Bagaimana kejadian nyeri sendi pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember?

- c. Apakah ada hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *functional capacity* pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember.
- b. Mengidentifikasi kejadian nyeri sendi pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember.
- c. Menganalisis hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita menopause di wilayah Puskesmas Bangsalsari Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat bagi:

#### **1. Wanita menopause**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita menopause, sehingga wanita memasuki masa menopause dan dapat

menjalannya dengan baik dan dapat mengantisipasi kejadian nyeri yang dialami wanita menopause.

## **2. Masyarakat**

Agar dapat menambah wawasan masyarakat tentang hubungan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi pada wanita menopause dan pentingnya suatu dukungan yang diberikan pada wanita menopause.

## **3. Petugas Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam upaya edukasi pada masyarakat tentang kejadian nyeri karena menurunnya *functional capacity* dalam jangka panjang terhadap masa menopause sebagai salah satu fase kehidupan seorang wanita.

## **4. Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam merencanakan program kesehatan wanita menopause dan lansia untuk menurunkan nyeri sendi.

## **5. Dinas Kesehatan**

Penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai dasar menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup wanita menopause.

## **6. Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lainnya yang berkaitan dengan *functional capacity* dengan kejadian nyeri sendi.